

---

## **PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS V**

**Fitri Azhari<sup>1</sup>, Arisman Sabir<sup>2</sup>, Subhandri<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Muara Bungo<sup>13</sup>

Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Muhammadiyah Muara Bungo<sup>2</sup>

e-mail: [fitriaazhari694@gmail.com](mailto:fitriaazhari694@gmail.com)<sup>1</sup>, [arismansabir173@gmail.com](mailto:arismansabir173@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[inet.subhanadri@gmail.com](mailto:inet.subhanadri@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya interaksi peserta didik dengan pendidik, sehingga mengakibatkan peserta didik pasif, kurangnya minat untuk mengikuti proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan dan mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar siswa kelas V melalui model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, subjek penelitian seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 16 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, lembar tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menggunakan model Problem Based Learning menunjukkan peningkatan dalam setiap siklusnya untuk hasil observasi pendidik pada siklus I dengan rata-rata sebesar 74,99% dengan kategori Baik dan pada siklus II sebesar 85,71% dengan kategori Sangat Baik. Hasil observasi peserta didik pada siklus I dengan rata-rata sebesar 59,37% dengan kategori Kurang Baik dan siklus II sebesar 81,25% dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 56,25% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut menunjukkan penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPS di kelas V.

**Kata Kunci:** Proses, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*.

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the lack of interaction between students and educators, resulting in passive students, lacking interest in participating in the learning process. The aim of this research is to improve and describe improving the learning processes and outcomes of class V students through the Problem Based Learning model which can improve problem solving abilities. The type of research is classroom action research, the research subjects are all 16 class V students. Data collection techniques use observation, learning results test sheets, and documentation. The analysis technique used is a qualitative and quantitative approach. The results of research using the Problem Based Learning model show an increase in each cycle for the results of educator observations in cycle I with an average of 74.99% in the Good category and in cycle II it was 85.71% in the Very Good category. The results of student observations in cycle I were an average of 59.37% in the Poor category and cycle II was 81.25% in the Very Good category. Meanwhile, classical completeness in cycle I obtained an average value of student learning outcomes of 56.25%, increasing to 87.5% in cycle II. Based on these data, it shows that the use of the Problem Based Learning model can improve the social studies learning process and outcomes in class V.*

**Keywords:** *Process, Learning Outcomes, Problem Based Learning.*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan bagian dari Pendidikan, yang di dalamnya

ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana,

situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Pembelajaran harus menempatkan peserta didik bukan sebagai objek belajar melainkan subjek belajar. Pembelajaran yang baik harus mempunyai tujuan kepada peserta didik untuk memperoleh pemahaman dan hasil belajar baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor salah satunya dalam pembelajaran IPS. Kemudian sebaik apapun sarana pendidikan, apabila guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka hasil pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang memuaskan (Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. 2022).

Jadi pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru bisa memanfaatkan pengetahuannya dalam mengorganisir SOP apa yang perlu dilaksanakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik agar memahami semua pembelajaran. dan tentunya pembelajaran ini haruslah interaktif. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara pendidik dan peserta didik atau pembelajaran beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya (Astuti, S. S. W., Sarjono, S., & Hariyadi, A. 2021).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sering disebut dengan istilah "*social studies*" merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD). IPS mengkaji tentang kehidupan manusia dan lingkungannya. IPS dalam Pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi yang baik.

IPS merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan social kemasyarakatan beserta lingkungannya untuk kepentingan Pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial (Pramono, S. E. 2013). Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) pada jenjang Pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat (Ananda, Rizki 2017). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting diajarkan kepada peserta didik, sebab manusia adalah makhluk sosial yang hidup dimasyarakat. Pemahaman konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmu sosial sangat diperlukan untuk menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik, seperti harus menghormati satu dengan yang lain, mentaati peraturan undang-undang yang berlaku di wilayah setempat, ikut serta dalam kegiatan masyarakat, melaksanakan kewajiban sebagai warga negara karena itu peserta didik harus dibekali dengan pengetahuan tentang kemasyarakatan (sosial) sehingga pengetahuan tersebut ia miliki sikap yang baik dan keterampilan yang berguna baik bagi dirinya maupun masyarakat. Pada kenyataannya, pembelajaran IPS pada saat ini hanya berorientasi pada pendidik dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik saat ini cenderung hanya pencapaian target kurikulum dengan mengkesampingkan kemampuan untuk dapat berdiskusi dan

bekerjasama dengan baik. Selama ini mata pelajaran IPS selalu dianggap sebelah mata, dan banyak yang mengatakan bahwa IPS merupakan pelajaran yang membosankan dan kurang menantang karena kebanyakan materinya hanya berupa hapalan, dan hal ini merupakan masalah bagi mata pelajaran IPS itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin sampai Rabu tanggal 28-30 November 2022 di kelas V SDN 104/VI Rantau Panjang. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pendidik belum menggunakan model pembelajaran tertentu dan hanya menggunakan metode ceramah menyebabkan minimnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, selain itu kurangnya interaksi peserta didik dengan pendidik, sehingga mengakibatkan peserta didik pasif dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti lakukan dengan wali kelas V yaitu ibu Nova Mayanti, S.Pd. Beliau menjelaskan bahwa peserta didik kelas V kurang berminat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS diketahui bahwa sebagian besar peserta didik menganggap mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan, dan kurang menarik. Pendidik pernah menggunakan metode diskusi namun terdapat kendala dimana kurangnya kemampuan bekerjasama peserta didik dalam diskusi. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPS, karena peserta didik masih bersifat operasional konkret yaitu dalam pemahamannya masih

membutuhkan bantuan dari benda-benda nyata yang dapat menjelaskan materi yang di sampaikan.

**Tabel 1.1 Nilai Hasil Mid Semester Peserta Didik di Mata Pelajaran IPS kelas V SDN 104/VI Rantau Panjang VIII**

N o	Nama	Kkm	Nilai	Tunta s	Tidak Tuntas
1	AT P	7 5	6 0	-	T T
2	ALP	7 5	7 5	T	-
3	DT S	7 5	6 0	-	TT
4	HP D	7 5	6 0	-	T T
5	KA	7 5	7 5	T	-
6	MI	7 5	4 0	-	TT
7	MF A	7 5	6 0	-	TT
8	MF R	7 5	4 0	-	T T
9	NU	7 5	8 0	T	-
10	RH	7 5	4 0	-	TT
11	RJ	7 5	8 0	T	-
12	RO	7 5	4 0	-	T T
13	RP	7 5	7 5	T	-
14	SK	7 5	8 0	T	-
15	SK	7 5	4 5	-	TT
16	SM	7 5	4 5	-	T T
			9 9 5		
	Pesert		6	37,5%	

	a didik tuntas			
	Peserta didik tidak tuntas	1	0	62,5%

Sumber data: Dokumen Kelas V SDN 104/VI Rantau Panjang VIII, Tabir, Kabupaten Merangin.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas di ketahui bahwa pada kelas V dengan jumlah peserta didik keseluruhan sebanyak 16 peserta didik, terdapat 6 (37,5%) peserta didik yang mencapai KKM sedangkan 10 (62,5%) peserta didik belum mencapai KKM. Hasil belajar khususnya Mata pelajaran IPS peserta didik dapat dikatakan belum berhasil karena 62,5% nilai peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dengan melihat hasil belajar peserta didik yang rendah maka hasil belajar tersebut perlu ditingkatkan.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan diatas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan perlu adanya pengemasan pembelajaran yang menarik. Dengan inovasi model pembelajaran diharapkan akan tercipta suasana belajar aktif, mempermudah penguasaan materi, peserta didik mampu bekerjasama dalam proses pembelajaran, kritis dalam menghadapi persoalan, memiliki keterampilan sosial dan memperoleh hasil pembelajaran yang optimal.

Salah satu model pembelajaran tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau dalam bahasa Indonesia yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Dalam model *Problem Based Learning*, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga peserta didik tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan

dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu, peserta didik tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini seperti yang dikemukakan dalam beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Rusman (2013) model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Harapannya model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS diharapkan peserta didik akan mampu menggunakan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah. Dengan cara memberikan kasus-kasus yang mudah dicerna peserta didik dan memperlihatkan gambar-gambar tertentu, sehingga dapat mensimulasikannya kepada peserta didik untuk berpikir tentang bagaimana menyelesaikan

permasalahan yang ada pada gambar dan kasus yang di berikan. Dalam pelaksanaan *Problem Based Learning* tentunya pendidik harus mampu mengkoordinir, menciptakan konsentrasi belajar peserta didik dan menimbulkan suasana belajar yang nyaman, aman dan tidak membosankan, pendidik juga memberikan kebebasan cara belajar peserta didik agar peserta didik dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran IPS. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian terdahulu dari “dalam penelitian Sonya Supoyo pada Tahun 2022 yang berjudul Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di SDN 36 Gunung Sarik Padang. Mengemukakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model Problem Based Learning di SDN 36 Gunung Sarik Padang, dari siklus I ke siklus II, hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar ranah kognitif peserta didik meningkat dari sebesar 65,38% menjadi 80,77% pada siklus II. maka peneliti akan melakukan langkah awal untuk perbaikan proses dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS dengan melakukan penelitian tindakan kelas. berkaitan dengan upaya peneliti untuk melakukan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS menggunakan Model Problem Based Learning kelas V SDN 104/VI Rantau Panjang VIII

Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo”.

## METODE

Jenis peneliti ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disebut juga CAR (*Classroom Action Research*). Dalam penelitian ini peneliti bukan hanya memecahkan persoalan dikelasnya saja, tetapi juga berencana meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. PTK merupakan suatu penelitian reflektif dan suatu model penelitian pengalaman, di mana semua individu dilibatkan dalam studi sebagai peserta (Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. 2019). Jadi penelitian tindakan kelas ini dilakukan agar pendidik mendapatkan pengetahuan terbaru dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran di dalam kelas dan pendidikan khususnya.

Tempat yang dilaksanakan peneliti di SDN 104/VI Rantau Panjang alasan peneliti memilih SDN 104/VI Rantau Panjang karena, pembelajaran IPS di SDN 104/VI Rantau Panjang masih ada yang di bawah KKM dan belum optimal hasilnya, oleh karna itu peneliti tertarik untuk meneliti SDN 104/VI Rantau Panjang.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 SDN SDN 104/VI Rantau Panjang pada pokok bahasan pembelajaran IPS kelas V dengan jumlah peserta didik 16, terdiri dari 6 laki-laki dan 10 perempuan.

Teknik Pengumpulan Data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dengan suatu tujuan



menggunakan berbagai teknik untuk merekam pada apa yang diamati. Observasi yang dilakukan oleh peneliti kelokasi penelitian dengan melihat aktivitas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan awal, inti, dan penutup. Sedangkan aktivitas peserta didik dengan cara mengamati bagaimana peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Tes

Tes adalah cara untuk mendapatkan data dalam mengukur kemampuan subjek penelitian yang bersifat konkret (Kurniasih, I. N., Keilitz, J., & Haag, R. 2015),. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas, terutama dalam penguasaan materi pembelajaran, dengan cara membuat pertanyaan/soal latihan kepada peserta didik kelas V, yang memiliki nilai mata pelajaran IPS sangat rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen salah satunya yaitu dengan cara menggunakan bukti yang akurat. Dokumentasi bisa dilakukan secara tertulis maupun tercetak yang memiliki keterkaitan dengan apa yang akan diteliti. Menurut Harahap, A. I., Sit, M., & Basri, M. (2022). menyatakan bahwa dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-

peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar, dan data-data yang relevan dengan penelitian. Teknik dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto aktivitas peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, kegiatan peneliti ketika sedang menyampaikan materi di depan kelas, dokumen diambil untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian tindakan kelas.

Teknik Analisis Data

- a) Teknik analisis kualitatif
- b) Teknik analisis kuantitatif
- c) Uji coba soal tes

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertempat di SDN 104/VI Rantau Panjang VIII Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 16 orang peserta didik, terdiri dari 6 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendidik, bersama pendidik kelas V ibu Nova Mayanti, S.Pd bertindak sebagai observer yang di temani teman sejawat. Penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus dalam rentang waktu 2 minggu. Masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin 6 Maret 2023 dan hari Selasa 7 Maret 2023. Sedangkan siklus II dilaksanakan hari Senin 13 Maret 2023 dan hari Selasa 14 Maret 2023. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning*. Penelitian yang digunakan

adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 Maret sampai dengan 14 Maret 2023. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan bagi peserta didik. Dalam kegiatan inti, pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai upaya dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran IPS kelas V SDN 104/VI Rantau Panjang VIII.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendidik. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

**Tabel 4.7** Rekapitulasi Presentase Lembar Observasi Pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Presentase Observasi Pendidik		Nilai rata-rata
	Pertemuan I	Pertemuan II	
Siklus I	71,42%	78,57%	74,99%
Siklus II	82,14%	89,28%	85,71%

Berdasarkan tabel dan diagram diatas pada siklus I pertemuan I

71,42%, siklus I pertemuan II terdapat 78,57%, dan pada siklus II pertemuan I 82,14%, siklus II pertemuan II terdapat 89,28%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata yaitu dari 74,99% ke 85,71%. Dari data tersebut dapat membuktikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pendidik dalam mengajar baik dimulai dari kegiatan pendahulunya, kegiatan inti dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS sampai dengan kegiatan penutup. Hal ini dikarenakan pada siklus II pendidik dapat mengelola pembelajaran lebih baik, yaitu dengan memberi motivasi dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dibandingkan siklus I dan proses mengajar pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan penutup sudah terlaksana sesuai RPP dengan baik.

Keberhasilan peserta didik perindividu dalam pembelajaran dapat dilihat juga dari proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* yang dapat mengaktifkan peserta didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Peningkatan yang diperoleh dari setiap pertemuan siklus I ke siklus II membuktikan bahwa dalam penerapan model *Problem Based Learning*, selalu berusaha untuk memaksimalkan peserta didik sehingga pembelajaran meningkat. Dengan demikian, proses peserta didik dengan penerapan

model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8** Rekapitulasi Presentase Lembar Observasi Peserta Didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Presentase Observasi Peserta didik		Nilai rata-rata
	Pertemuan I	Pertemuan II	
Siklus I	50%	68,75%	59,37%
Siklus II	75%	87,5%	81,25%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas pada siklus I pertemuan I terdapat 50%, siklus I pertemuan II terdapat 68,75%, dan pada siklus II pertemuan I 75%, siklus II pertemuan II terdapat 87,5%. Dapat disimpulkan bahwa proses belajar peserta didik selama II siklus dalam pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS berada katagori baik. Hal ini disebabkan karena proses belajar peserta didik pada siklus II terlihat bahwa dalam pembelajaran sudah semakin baik, semua aspek semakin sesuai dalam proses pembelajaran sudah semakin baik, hal ini dikarena peserta didik telah mengalami peningkatan dalam proses bekerja sama, selain itu peserta didik sudah berani menanggapi hasil presentasi kelompok, dan peserta didik menjadi lebih aktif sesuai dengan lembar observasi peserta didik. pendidik memberikan motivasi saat pembelajaran berlangsung agar peserta didik semangat dalam

mengikuti pembelajaran, pendidik membimbing peserta didik dalam melakukan diskusi. Bimbingan dari pendidik akan meningkatkan keaktifan peserta didik yang melakukan praktek agar dapat menambah pemahaman sehingga hasil belajar akan meningkat dan hal itu berpengaruh positif. Sehingga proses belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan karena proses belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan Model PBL sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP.

**Tabel 4.9** Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Per Siklus



No	Nama	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus 2
1	ATP	75	60	75	85
2	ALP	75	75	80	90
3	DTS	75	60	60	85
4	HPD	75	60	75	85
5	KA	75	75	80	95
6	MI	75	40	50	80
7	MFA	75	60	80	90
8	MFR	75	40	40	60
9	NU	75	80	90	100
10	RH	75	40	40	70
11	RJ	75	80	90	100
12	RO	75	40	50	80
13	RP	75	75	80	95
14	SK	75	80	90	100
15	SK	75	45	65	90
16	SM	75	45	60	85
<b>Jumlah</b>			995	1.105	1.390
<b>Nilai Rata-rata</b>			62,18	69,06	86,87
<b>Tuntas</b>			5 (37,5)	9 (56,25)	14 (87,5)
<b>Tidak Tuntas</b>			10 (62,5)	7 (43,75)	2 (12,5)

Berdasarkan hasil penelitian sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 37,5% yang mencapai KKM dan 62,5% peserta didik yang masih di bawah KKM dan setelah menggunakan model

*Problem Based Learning* (PBL) ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 56,25% peserta didik yang mencapai KKM dan 43,75% peserta didik masih di bawah KKM. Meskipun terjadi peningkatan disiklus I, namun peningkatan tersebut belum mencapai skor ketuntasan yaitu 75%. Oleh karena itu, penelitian ini perlu diperbaiki lagi pada siklus II. Setelah mengalami perbaikan dalam proses pembelajaran maka dilakukan pada siklus II nilai ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 87,5% yang mencapai KKM dan hanya 12,5% peserta didik yang masih dibawah KKM pada siklus II. Jika dibandingkan dengan penelitian (Ariyani, B., & Kristin, F. 2021). model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari yang terendah 8,9% mengalami peningkatan menjadi 83,3 % diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* bisa meningkatkan hasil belajar. Perbedaan dalam penelitian 12,5% peserta didik yang masih dibawah KKM pada siklus II, sementara pada penelitian terdahulu mencapai 83,3%. Hal ini terlihat dari proses dan penguasaan model oleh pendidik berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan

proses dan hasil belajar IPS kelas V, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatnya proses pembelajaran dapat dilihat dari perhitungan dari lembar observasi dari siklus I sampai dengan siklus II terlihat adanya peningkatan proses pembelajaran siklus I untuk rata-rata aspek pendidik adalah 74,99% ini dikategorikan dalam kategori Baik, sedangkan pada siklus II rata-rata aspek pendidik adalah 85,71% dan dikategorikan dalam kategori Sangat Baik. Dan siklus I untuk rata-rata peserta didik adalah 59,37% ini dikategorikan dalam kategori Kurang Baik, sedangkan siklus II rata-rata aspek peserta didik 81,25% dan ini dikategorikan Sangat Baik.
2. Penerapan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN 104/VI Rantau Panjang VIII. Terlihat dari hasil belajar peserta didik dari tes siklus I mencapai tingkat ketuntasan sebesar 56,25%, kemudian pendidik melakukan perbaikan pada siklus II sehingga hasil belajar meningkat dengan tingkat ketuntasan 87,5%.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Rizki. "Peningkatan Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif TIPE *Student Team Achievement Division* (STAD)

Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 1.2 (2017): 91-100.

Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.

Astuti, S. S. W., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Grup *Ivestigation* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Pelajaran 2019/2020. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 37-42.

Harahap, A. I., Sit, M., & Basri, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Eksperimen Sederhana Dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(2), 129-139.

Heryadi, Dedi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pusbill

Kurniasih, I. N., Keilitz, J., & Haag, R. (2015). Dendritic nanocarriers based on hyperbranched polymers. *Chemical Society Reviews*, 44(12), 4145-4164.

Pramono, S. E. (2013). *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya, 14, 15.

Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi ke-2. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. (2022). Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas Xi

Sman 1 Sungai Geringging. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI), 3(1), 37-46.